

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu permasalahan yang menjadi penghambat dalam kegiatan operasional di FC Blitz adalah ketidakterersediaan suku cadang dan suplai bahan bakar. Ketidakterersediaan suku cadang di kapal tersebut dapat menunda waktu selesainya muat batubara. Suplai bahan bakar dapat menghambat kinerja *crane* akibat dari kondisi *black out* di kapal. *Generator* akan berfungsi dengan baik jika kualitas dan kuantitas bahan bakar memadai, sehingga tidak terjadi gangguan dalam operasional kapal yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan waktu muat.
2. Adapun penyebab lain yang menjadi permasalahan di FC Blitz selama kegiatan operasional yang dapat berdampak pada penurunan muat adalah Penerapan PMS dan rencana kerja di kapal yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan operasional PBM. Pelaksanaan perawatan terencana di kapal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yang secara keseluruhan harus dijalankan dengan benar dan sesuai dengan setiap prosedur yang sudah ditentukan.

B. Saran-saran

Setelah menganalisa permasalahan mengenai tidak optimalnya kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan PBM batubara sebagai kegiatan vital, maka saran dari penulis adalah:

1. Sebagai perusahaan yang terbilang besar serta untuk menjaga nama baik perusahaan terhadap penyewa kapal. Maka hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah merawat armadanya terutama dalam hal pengiriman suku cadang yang terencana, bahan bakar yang berkualitas sesuai dengan yang diminta oleh pihak kapal. Nakhoda perlu membuat aturan penggunaan suku cadang, agar ketersediaan suku cadang di kapal dapat terkondisikan dengan baik. Selain ketersediaan suku cadang, kualitas dan kuantitas bahan bakar juga berpengaruh besar pada kinerja *generator*. *Supplier* bahan bakar yang akan dipakai oleh perusahaan hendaknya ditelusuri dahulu rekam jeaknya, bagaimana kredibilitasnya. Kontrak kerja dengan *supplier* yang kurang jelas rekam jeaknya dapat mempengaruhi kinerja permesinan kapal. Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk memilih *supplier* yang sudah teruji kredibilitasnya.
2. Perusahaan perlu melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap jadwal operasional, terutama yang berkaitan dengan jadwal perawatan permesinan kapal dalam hal ini *generator* dan peralatan bongkar muat kapal.